

Pendekatan Nilai-Nilai Budaya dalam Pelatihan Efektivitas Usaha pada Anggota Koperasi Dumas Pasar Sronдол UMKM Sronдол Semarang

Sri Indrahti^{1*}, Siti Maziyah¹ dan Alamsyah¹

*¹Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

**¹ Korespondensi: indrahti@gmail.com*

Abstract

This article tries to examine how UMKM's business behavior is with the diversity of businesses in the cultural environment in the city of Semarang. UMKM entrepreneurs are empowered by the Government through training with the aim of creating business independence by highlighting UMKM entrepreneurial potential. Entrepreneurs provide opportunities in the economic sector and employment to alleviate poverty. Not only in the economy, UMKM entrepreneurs provide principles applied in entrepreneurship such as hard work, patience in business, prioritizing product quality, and teaching how to share with others. That principle is what brings cultural behavior in the entrepreneurial spirit of UMKM. The method used in obtaining sources in this article is through primary sources by conducting interviews with UMKM entrepreneurs, and secondary sources through books, journal publications, government regulations, and online news. This study also provides benefits that UMKM businesses are not only centered on economic sector issues, but also the cultural environment that is the principle of UMKM entrepreneurs. Habits that have been going on for a long time need to be collected, described and then analyzed so that things that can be done continuously, then things that can increase risks in business can be more scalable and need to be eliminated, work effectively which is expected to be approved through improvement.

Keywords: *cultural values; training; business effectiveness; umkm; semarang*

Abstrak

Artikel ini mencoba mengkaji bagaimana perilaku usaha UMKM dengan keberagaman jenis usaha dalam lingkungan budaya di Kota Semarang. Para pelaku usaha UMKM diberikan pemberdayaan oleh Pemerintah melalui pelatihan dengan tujuan menciptakan kemandirian usaha dengan menonjolkan potensi berwirausaha UMKM. Para pelaku wirausaha memberikan peluang di sektor ekonomi dan lapangan pekerjaan untuk mengentaskan kemiskinan. Tidak hanya dalam perekonomian, para pelaku usaha UMKM memberikan prinsip yang diterapkan dalam berwirausaha seperti kerja keras, kesabaran dalam usaha, mengutamakan kualitas produk, dan mengajarkan cara berbagi kepada orang lain. Prinsip tersebutlah yang membawa perilaku budaya dalam semangat kewirausahaan UMKM. Metode yang digunakan dalam pemerolehan sumber pada artikel ini melalui sumber primer dengan melakukan wawancara dengan pelaku usaha UMKM, dan sumber sekunder melalui buku, jurnal publikasi, peraturan pemerintah, serta berita online. Penelitian ini juga memberikan manfaat bahwa usaha UMKM tidak hanya berpusat dalam permasalahan sektor ekonomi, melainkan juga lingkungan budaya yang menjadi prinsip dari pelaku usaha UMKM. Kebiasaan yang sudah berlangsung dalam waktu yang cukup lama, perlu dilakukan pendataan, didiskripsikan kemudian dilakukan analisa sehingga hal-hal yang positif dapat tetap dipertahankan, kemudian hal-hal yang dapat mengakibatkan kerugian dalam usaha bisa lebih dukurangi dan bila perlu dihilangkan, Kerja secara efektif yang diinginkan akan tercapai melalui pembenahan secara administratif disertai pendekatan budaya.

Kata Kunci: *nilai budaya; pelatihan; efektivitas usaha; umkm; semarang*

1. Pendahuluan

Pekembangan yang ada sekarang, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang mendapat perhatian yang besar dari Pemerintah Indonesia khususnya Pemerintah Daerah Jawa Tengah. Mengingat dalam realitasnya UMKM menjadi tumpuan bagi para pelaku usaha untuk membuka peluang

usaha dan membuka lapangan pekerjaan. Sesuai dengan aturan No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Semarang turut mengembangkan potensi UMKM pada masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang-Jawa Tengah”, (Diskop-umkm/visi-misi, diakses pada 20 April 2020)

Berkaitan dengan peran yang signifikan UMKM bagi perkembangan perekonomian kota Semarang maka Dinas Koperasi dan UMKM melakukan banyak langkah untuk lebih memberdayakan keberadaan UMKM yang sebagian besar mengangkat produk-produk lokal kota Semarang. Antara lain menyalurkan modal usaha dengan bunga ringan, memberikan kemudahan dalam membuka jaringan pemasaran melalui promosi dan pameran yang banyak digelar pemerintah daerah serta dari sisi peningkatan kualitas SDM adalah pemberian pelatihan langsung dari instansi terkait maupun kerjasama dengan PT Negeri dan Swasta yang memberikan perhatian pada perkembangan UMKM di Semarang. Berbagai langkah tersebut dimaksudkan agar UMKM dapat secara mandiri melakukan pengelolaan dan manajemen pemasaran secara mandiri (Suci, Yuli Rahmini,, diunduh pada 29 Mei 2020).

Dalam perkembangannya kemudian mempunyai kemampuan untuk bersaing mengingat cukup luasnya cakupan potensi dan karakter dari usaha UMKM (Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 (Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah., diakses pada 29 Mei 2020). Jenis-jenis produk yang ditawarkan pun beragam, seperti usaha kerajinan tangan (*handycraft*), kain batik, olahan pangan (Wingko, roti kering, pia) dan sebagainya serta jasa. Artikel ini berusaha menyajikan keterkaitan budaya lokal dalam tumbuh kembangnya ragam ragam usaha dan tingkat efektivitasnya dalam pengelolaan melalui pelatihan . Mengingat nilai-nilai budaya lokal yang mempunyai kearifan lokal serta dipelihara masyarakat (seperti hasil temuan pada pelaku kerajinan ukir Jepara) dipercaya mampu memberikan motivasi dalam meningkatkan keinginan berwirausaha (S. Indrahti, dkk, 2008)

2. Landasan Teori

Penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai dasar analisis penulisan adalah Penggalan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dalam Menumbuhkan Daya Saing Industri Kerajinan Ukir Di Jepara (2008), lebih memfokuskan pada kajian budaya. Aktivitas usaha yang sebenarnya merupakan kegiatan yang lebih banyak berkaitan dengan masalah ekonomi dengan pendekatan untung rugi secara kuantitatif, namun dalam pertumbuhan dan perkembangannya di masyarakat pelaku usaha, ternyata diwarnai dengan aktivitas budaya untuk mencapai keuntungan serta menumbuhkan motivasi yang tinggi diantara pelaku usaha, antara lain dengan kebiasaan manakiban, ziarah cikal bakal desa, serta selamatan, yang dipercaya menghantarkan pada 50% keberhasilan usaha serta menumbuhkan daya bertahan. Melalui temuan ini, penulis ingin mengkaji dalam lingkup yang lebih beragam yaitu pada usaha yang beragam, dengan sentuhan budaya yang lebih beragam pula melalui tinjauan akademik pelatihan.

2. Metode Penelitian

Penulisan artikel ini berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan pada hari Selasa, 10 Maret 2020 (sebelum pandemi di Semarang) di koperasi Dumas UMKM Sronol Semarang, dengan peserta sekitar 20 orang meskipun sebenarnya anggota yang tercatat hampir 80 orang. Pertemuan anggota dan pengurus koperasi, biasanya dilakukan hampir setiap bulan sekali, namun apabila ada penawaran kegiatan dari instansi pemerintah maupun swasta yang akan melakukan kerjasama mengadakan penyampaian informasi berkaitan dengan pemasaran, permodalan, jaringan usaha maupun pelatihan, maka pihak pengurus bersedia untuk memfasilitasi pertemuan meskipun tidak bisa mengumpulkan seluruh anggota koperasi.

Metode penulisan artikel berdasarkan pengamatan pelaksanaan pelatihan, kegiatan tanya-jawab dalam pelatihan maupun wawancara secara mendalam pada informan yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan kegiatan koperasi Dumas. Adapun anggota koperasi meliputi berbagai jenis usaha dalam UMKM di Semarang sehingga dalam pertemuan bisa saling tukar menukar informasi antar pelaku usaha yang sekaligus juga menjadi koordinator dari kluster sejenis pada usaha tertentu.

Data sekunder dikumpulkan dari sumber tertulis, baik buku, artikel yang sudah sudah dipublikasikan, Peraturan pemerintah yang sudah dipublikasikan, maupun berita online. Informan dalam pelatihan yang secara khusus diwawancari untuk memperdalam pengumpulan data, dilakukan pendiskripsian dalam rangkian menemukan atau menggambarkan adanya keterkaitan antara pendekatan budaya dengan pelatihan secara akademis untuk mencapai keberhasilan usaha dalam arti yang sebenarnya. Tampaknya kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan budaya kewirausahaan memberikan andil dalam tercapainya pemahaman cara-cara berwirausaha yang dipelajari secara akademik serta menggiatkan nilai-nilai lokal yang memang tumbuh dalam masyarakat setempat ((Sri Indrahti, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi Keberhasilan Pelatihan yang penulis temukan antara lain meliputi :

(1) Materi Pelatihan menjadi Kebutuhan Peserta. Peranan ketrampilan yang mempunyai keterkaitan dengan pengelolaan usaha memang sangat penting, namun harus dilakukan pendalaman apa sebenarnya yang dibutuhkan oleh pelaku usaha secara riil dan kenyataan di lapangan. Beberapa pelatihan yang telah diikuti dan disampaikan berkaitan dengan program Pemerintah Daerah yang lebih menekankan pada perkembangan teknologi, tidak selalu dapat dengan mudah dipraktekkan oleh peserta pelatihan. Alasan yang mendasari, pelaku usaha biasanya mempunyai latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga harusnya ada pendataan dulu tingkat kemampuan menyerap materi peatihan (Wawancara dengan Budi Mariani, pada tanggal 10 Maret 2020). Sebenarnya, menurut Mariani yang sekaligus juga sebagai ketua koperasi Dumas, sebelum dilakukan pelatihan, peserta pelatihan harus dilakukan penggalan data apa saja yang dibutuhkan secara realitas di lapangan dalam pengelolaan usaha. Kebanyakan para pelaku usaha kalau ditanya apakah usahanya mengalami keuntungan, peningkatan atau pengembangan, seringkali merasa kebingungan. Hal ini disebabkan, pelaku usaha di lingkup UMKM jarang yang melakukan evauasi usaha apalagi mengkalkulasi keuntungan kerugian serta pengembangan modal atau bahkan

memperluas usaha. Kebiasaan atau budaya dalam usaha yang diketahui, yang penting berjalan terus dan berkesinambungan hal tersebut sudah baik, hal tersebut menjadi pemahaman yang selama ini ada.



Gambar 1: Penyampaian strategi efektivitas dalam usaha secara tinjauan akademik dari pendekatan budaya.

(2) Perlu dipraktekkan sesuai kebutuhan peserta yang sifatnya beragam. Materi pelatihan sejauh ini yang sering disajikan lebih banyak satu model, padahal kalau diamati, masing-masing pelaku usaha mempunyai karakteristik pengelolaan usaha yang bisa dikategorikan beberapa model. Antara lain, ada pelaku usaha yang mengelola sendiri semua kegiatan usahanya, mulai dari produksi, pemasaran sampai pengelolaan SDM. Namun di satu sisi sudah ada pelaku usaha yang mendistribusikan beberapa pekerjaan pada pekerja yang menjadi satu tim dalam usahanya (Wawancara dengan Luchy. Pada tanggal 10 April 2020). Melihat kondisi ini, maka pengelolaan usaha dapat dilakukan secara manajemen modern maupun manajemen keluarga. Tentunya dengan pembedaan tersebut, budaya pengelolaannya juga berbeda. Dengan demikian, harusnya ada alternatif pilihan dari jenis pengelolaan tersebut. Seringkali pelaku usaha tidak bisa membedakan mana aset keluarga dan mana yang aset usahanya. Hal ini tampaknya membutuhkan pemahaman secara akademik. Kalau hanya mengandalkan kejujuran pribadi masing-masing pelaku usaha dalam mencatat tampaknya masih belum optimal.

(3) Kemauan untuk Meningkatkan Kemampuan dengan Budaya Mendisiplinkan Diri. Tidak semua pelaku usaha mempunyai disiplin untuk mencatat apa yang benar-benar dihadapi di lapangan atau dalam kegiatan usahanya. Padahal kejujuran dalam mencatat meskipun hal tersebut dikerjakan sendiri, tampaknya menjadi kunci melakukan evaluasi kinerja yang dilakukan dalam dunia usaha. Budaya merasa sudah cukup dan sudah berhasil, menjadi alasan yang seringkali disampaikan peserta pelatihan ketika disarankan untuk tertib administrasi. Mengingat hampir sebagian besar pelaku usaha UMKM mengerjakan sendiri administrasi keuangannya.



Gambar 2: Diskusi menyesuaikan persoalan pengelolaan usaha dari masing-masing anggota koperasi.



Gambar 3: Pelatihan secara aplikatif pembuatan pembukuan yang sederhana dan dapat dipraktekkan sehari-hari secara manual.



Gambar 4: Pendampingan secara langsung agar dapat dipraktekkan di rumah masing-masing.

4.Simpulan

Pelatihan menjadi salah satu kata kunci dalam kegiatan kewirausahaan. Melalui pelatihan banyak pelaku usaha berusaha memberdayakan usahanya, dari aspek produksi, pemasaran maupun pengembangan usaha. Namun pelatihan tanpa didasari oleh kebutuhan nyata dari para pelaku usaha serta kemampuan menyerap materi pelatihan yang disajikan, secanggih apapun materi pelatihan tampaknya hasilnya tidak maksimal seperti yang diharapkan penggagas pelatihan serta penyandang dana pelatihan, Pendekatan budaya, kebiasaan pelaku usaha, tingkat kedisiplinan juga perlu mendapat perhatian, Dengan demikian pelatihan dalam akademik perlu disajikan melalui pendekatan budaya lokal yang sudah ada, sehingga transfer keilmuannya akan mengenai sasaran.

Daftar Pustaka

Indrahti, Sri S. Tri Sulisty, Y. Rochwulaningsih, D. Respati Puguh dan Alamsyah, 2008. "Penggalian Nilai-Nilai Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Kerajinan Ukir Dalam Era Globalisasi". Jepara: Bappeda

Indrahti, Sri. 2017. "Potret Jiwa Kewirausahaan Pengusaha Kerajinan Ukir di Jepara" Humanika.

"Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang-Jawa Tengah", <https://diskopumkm.semarangkota.go.id/diskop-umkm/visi-misi>, diakses pada 20 April 2020.

Suci, Yuli Rahmini, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia", Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 51-58 <https://media.neliti.com/media/publications/58432-ID-none.pdf>, diunduh pada 29 Mei 2020)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pusias/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-USaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>, diakses pada 29 Mei 2020

Daftar Informan :

1. Nama : Lucky
Usia : 56 tahun
Alamat : Sayung, Kota Semarang
Kontak : 081229223364
Pekerjaan : Pengusaha Cathering

2. Nama : Budi Mariani (Ketua Koperasi Dumas)
Usia : 54 tahun
Alamat : Taman Beringin III Blok E8, Tambakaji, . Ngaliyan, Semarang
Pekerjaan :Pengusaha Pia Aras